

Tantangan / Eksistensi Guru Ekonomi

Menghadapi Persaingan

Dr. Bambang Ismanto, M.Si

Dosen UKSW Salatiga

Ketua 1 APROPENDO

Abstrak

Sebagai agen pembelajaran, guru memiliki peran strategis dalam pembaharuan dan inovasi pembelajaran dalam mendukung peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional. Esensi *scarcities*, menjadi tantangan guru dalam membimbing siswa menetapkan pilihan (*choice*) dengan kebutuhan yang tidak terbatas. Pembelajaran ekonomi sebagai transaksi guru – peserta didik mencapai kepuasan pembelajaran yang maksimal. Penetapan profesi menjadi tantangan guru ekonomi dalam mempertanggungjawabkan sertifikasi pendidik, tunjangan profesi dan pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetisi Masyarakat Ekonomi Asean membawa implikasi peningkatan kompetensi siswa dengan perangkat pengetahuan, nilai-nilai kehidupan dan ketrampilan yang relevan. Dinamika aplikasi teknologi informasi di masyarakat perlu direvitalisasikan dalam pembelajaran ekonomi yang semakin efektif, efisien dan *eficacy*. Penguatan guru ekonomi perlu dilakukan melalui organisasi profesi yang berkualitas dan akuntabel.

Kata kunci : Guru, profesional, transaksi pembelajaran, efisien, efektif, *eficacy*

Pendahuluan

Guru (Pendidik) menjadi kunci utama bagi peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional. Implementasi teknologi informasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran tidak bisa menggantikan keberadaan guru. Pendekatan kejiwaan dalam pemecahan masalah dan pengembangan siswa sesuai potensinya lebih efektif dilakukan guru. Sebagai input dalam manajemen pendidikan / sekolah, guru menjadi subyek dalam perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran peserta didik. Relasi edukasi guru – siswa secara fungsional memberdayakan input dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kedua subyek pembelajaran melakukan transaksi tanpa keharusan mencapai keseimbangan kepentingan keduanya. Kepentingan siswa dalam Pemahaman konsep, prinsip, pemecahan masalah, sintesa situasi hingga pengembangan diri menjadi fokus transaksi pembelajaran. *Utilitas* dan *return* pendidikan tercapai pada titik dimana peserta didik mampu tumbuh dan berkembang.

Sejak ditetapkannya UU Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru (pendidik) sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kemartabatan memperlihatkan refleksi guru dalam bersikap dan berperilaku berdasarkan norma-norma kebenaran Sang Pencipta, etika dan UU serta Peraturan dan ketentuan yang berlaku. Guru menjadi teladan dan dinamisator ditengah-tengah masyarakat umum, sekolah dan kelas (peserta didik) dalam pengambilan keputusan dan pengembangan diri. Sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Hal ini membawa implikasi para guru tak terkecuali guru ekonomi untuk melakukan pembaharuan (*up dating*) informasi menyangkut konten pembelajaran dan inovasi pembelajaran yang efisien, efektif dan *eficacy*. Kehadiran guru di kelas dan forum pembelajaran lainnya akan memenuhi kebutuhan siswa baik informasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan pengembangan dirinya.

Perubahan lingkungan (eksternal) tidak pernah bisa dikendalikan baik jumlah, variasi dan mutunya. Esensi *scarcities* konsep dasar Ilmu Ekonomi menjadi pilihan (*choice*) yang kreatif dalam pemenuhan kebutuhan. Guru ekonomi diperhadapkan dengan tantangan membangun diri sebagai tenaga profesional, pengembangan konten pembelajaran ekonomi global, penerapan teknologi informasi pembelajaran ekonomi dan penguatan organisasi organisasi guru ekonomi.

Tantangan Profesional Guru Ekonomi

Pendidikan menjadi sumber dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan meluluskan (output) sumber daya manusia (*outcome*) yang dapat pemecahan masalah dan meningkatkan kesejahteraan (*impact*) masyarakat / bangsa. Dalam teori produksi secara sederhana produksi adalah fungsi dari tenaga kerja dan kapital atau $Q : f (K, L)$. Dimana Q : produksi, K : Kapital / modal dan L : Labour / Tenaga kerja. Sebagaimana dijabarkan teori produksi ‘Cobb-Douglas’ yang menjadi dasar teori pertumbuhan model Swan dan Solow.

Guru ekonomi akan meluluskan subyek belajar yang memiliki keahlian menetapkan pilihan terbaik dari *scarcities* yang dihadapi. Output lulusan ini tercapai dengan standar

minimal guru memenuhi persyaratan tenaga profesional. Sebagai profesional, guru ekonomi diwajibkan berpendidikan S1/Diploma, berkompotensi dan bersertifikat pendidik, Menurut UU 14 Tahun 2005, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimaksudkan meliputi kompetensi pribadi, sosial, pedagogik dan profesional.

Guru berbeda dengan tenaga profesional yang lain. Menurut UU Nomer : 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen (UUGD), profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Untuk mewujudkan prinsip-prinsip profesionalitas ini, dalam UUGD ditetapkan hak dan kewajiban guru pada Sekolah yang diselenggarakan pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat. Kepercayaan siswa, masyarakat, sesama guru, Kepala Sekolah, Penyelenggara Sekolah dan para pemangku kepentingan, perlu komitmen guru ekonomi tumbuh sebagai tenaga profesional.

Uji kompetensi guru ekonomi tahun 2012 menunjukkan skor tertinggi Provinsi Bengkulu (76) dan terendah Papua (62). Masih belum optimal UKG ini semakin menjadi pergumulan masyarakat dengan temuan sertifikasi pendidik dan pemberian tunjangan profesi belum meningkatkan kinerja guru. Menurut Buku II : RPJMN 2015-2019, hasil studi tahun 2014 menunjukkan bahwa peningkatan sertifikasi profesi guru yang diikuti dengan pemberian tunjangan profesi baru mampu meningkatkan kesejahteraan guru yang diukur, antara lain, dengan berkurangnya proporsi guru yang memiliki pekerjaan tambahan. Akan tetapi, sertifikasi

profesi belum terlihat dampaknya terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran yang diukur dengan kualitas substansi pembelajaran maupun hasil belajar siswa, yang dinilai dengan hasil ujian baik ujian sekolah maupun ujian nasional.

Peningkatan Manajemen Guru, Pendidikan Keguruan, dan Reformasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), RPJMN 2015-2019 meliputi :

1. Jumlah dan Distribusi Guru Masih Perlu Ditata Secara Lebih Baik
2. Kualitas, Kompetensi, dan Profesionalisme Guru Masih Harus Ditingkatkan
3. Peningkatan Sertifikasi Profesi Pendidik Juga Belum Berdampak Signifikan Baik pada Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran maupun pada Hasil Belajar Siswa
4. Kurangnya Kapasitas LPTK dalam Menyediakan Guru Berkualitas

Guru menjadi salah satu bagian dalam tujuan strategis dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019. Penguatan peran guru dan tenaga pendidikan akan lebih ditujukan kepada meningkatnya kualitas sikap mereka dalam hal kepribadian, kesolehan dan moral sosial. Hal itu dilakukan dengan tetap melakukan upaya peningkatan mutu, kompetensi, dan profesionalisme guru yang antara lain dihasilkan oleh: penerapan sistem uji kompetensi guru; penilaian kinerja guru yang sah, andal, transparan dan berkesinambungan; peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi guru dengan mempertimbangkan perbaikan desain program dan keselarasan disiplin ilmu serta pengembangan profesional berkesinambungan bagi guru dalam jabatan. Guru sebagai tauladan bagi siswa dan masyarakat harus meminimalisasi angka ketidakhadiran di kelas dalam lima tahun ke depan. Hal bermakna bahwa panggilan moral menjadi basis pengembangan akademik guru. Peningkatan mutu akademik guru melalui Uji Kompetensi, dan penilaian kinerja akan dapat dipertanggungjawabkan dengan moralitas guru ekonomi yang bisa diwujudkan di kelas, sekolah, organisasi profesi, dan masyarakat.

Terbentuknya hubungan antar masyarakat Internasional bukanlah suasana baru. Jauh sebelum pendidikan nasional tertata, hubungan antar bangsa telah berlangsung dalam kegiatan perdagangan, misi agama, komunitas sosial budaya dan aktivitas yang lainnya. Hubungan antar bangsa ini secara dinamik berpengaruh dalam pengelolaan sistem pendidikan dan sekolah di Indonesia. Terbukti berbagai pemikiran tentang filosofis, teknis-teknis pedagogik dan perkembangan Teknologi informasi bangsa lain menjadi referensi, acuan, dan fasilitas dalam tata kelola pendidikan di Indonesia.

Globalisasi ekonomi terutama berlakunya kawasan persaingan ASEAN mulai tahun 2015 menjadi dinamika kehidupan masyarakat di Indonesia. Masyarakat Ekonomi ASEAN

(MEA) akan membentuk ASEAN sebagai pasar dan basis produksi tunggal membuat ASEAN lebih dinamis dan kompetitif. Inisiatif ekonomi ini mempercepat integrasi regional bisnis, tenaga kerja terampil dan bakat dan memperkuat kelembagaan ASEAN. Kerangka kerja Masyarakat Ekonomi Asean memiliki 4 (empat) pilar, yaitu : (Deperdag:2008:6)

1. ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan element aliran bebas barang, jasa, investasi tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas
2. ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan dan e-commerce
3. ASEAN sebagai kawasan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara CMLV (Cambodia, Myanmar, Laos dan Vietnam).
4. ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

Memasuki persaingan kawasan ASEAN, Indonesia memiliki potensi yang relatif kompetitif. Potensi Indonesia dalam persaingan kawasan Masyarakat Ekonomi ASEAN meliputi :

1. Revenue komoditas SDA mendominasi pasar, dengan posisi tahun 2012 adalah
 - Crude Palm Oil (eksport 16,6 dan rangking : 1)
 - Oil (eksport 12,7 dan rangking : 32)
 - Gas (eksport 17, 6 dan rangking : 7)
 - Batu bara (eksport 26,1 dan rangking : 2)
 - Nikel (eksport 1,4 dan rangking : 4)
 - Emas (ekport 9,1 dan rangking :12)
 - Karet (eskport 10,3 dan rangking : 5)
2. Keragaman budaya Indonesia. Keragaman budaya sebagai wujud dari kehidupan masyarakat Kepulauan. Potensi bentukan alam seperti danau, gunung api, pantai memajukan pariwisata.
3. Sebagian besar populasi Indonesia berusia produktif
4. Keuntungan geografis Indonesia. Posisi strategis 2 benua dan 2 samudra, Indonesia menjadi tempat transit jalur perdagangan dunia. Luas laut dan garis pantai yang panjang menjadi deposit hasil laut

Implikasi dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun 2015, Program Studi Pendidikan Ekonomi (PE) perlu merespon dengan program-program yang relevan dengan kebutuhan SDM memasuki masyarakat yang semakin langsung (inherent) dalam kehidupan kita (Ismanto:2014). MEA 2015 merupakan konvensi yang telah disepakatai Pemerintah Indonesia untu ditindaklanjuti untuk kesejahteraan bangsa Indonesia. Menurut UU 12 tahun 2012, Interaksi sosial dilakukan dalam pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah,

penguasaan dan/atau pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta pengembangan Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah.

Peserta didik pembelajaran ekonomi memiliki potensi dalam memanfaatkan sumber daya dalam persaingan global termasuk era MEA. Era persaingan memerlukan kompetensi yang relevan dengan tantangan yang akan dihadapinya. Menurut Hannah and Frances Hunt:2012 : 8), memasuki abad 21 peserta didik perlu disiapkan ketrampilan :

- *An ability to communicate with people from a range of social and cultural backgrounds;*
- *An ability to work within teams of people from a range of backgrounds and other countries;*
- *Openness to a range of voices and perspectives from around the world;*
- *Willingness to resolve problems and seek solutions;*
- *Recognition and understanding of the impact of global forces on people's lives;*
- *Willingness to play an active role in society at local, national and international level.*

Aplikasi Teknologi Informasi (TI) di Indonesia relatif meluas, dan kompleks. Hal ini membawa implikasi positif dan negatif dalam pembelajaran ekonomi. Secara positif, aplikasi TI memberikan efektivitas, efisiensi dan *eficacy* dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik akan terfasilitasi dalam pemecahan masalah belajar dan memiliki kesempatan dalam berkreasi dalam belajar. Sisi negatif dari aplikasi TI adalah tercurahnya waktu yang berimplikasi biaya (*opportuniy cost*) bagi siswa bahkan guru ekonomi dalam akses TI yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.

Memasuki perubahan dunia, Darling and Hammond (2005:11), visi pengembangan profesional bagi guru meliputi : knowledge of learners and their development in social contexts (learning; human development; language); knowledge of subject matter and curriculum goals (educational goals and purposes for skills, content, subject matter) and Knowledge of teaching (content plus content pedagogy, teaching diverse learners, assesment; classroom management). Dengan pemikiran ini dalam era perubahan pengembangan guru akan menyangkut pengajaran (*teaching*) dn pembelajaran (*learning*). Transaksional pendidik dan peserta didik tersusun sejak perencanaan, PBM, evaluasi dan tindak lanjut.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Hattie (2012:34), merekomendasikan agar Sekolah secara profesional mendukung upaya pengembangan guru dalam kegiatan berikut.

- Solving instructional problem
- Interpreting events in progress

- Being sensitive to context
- Monitoring learning
- Testing hypotheses
- Demonstrating respect for all in the school
- Showing passion for teaching and learning
- Helping students to understand complexity

Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi (Pasal 7 ayat 2 UU 14/2005). Sebagai profesi, guru wajib bergabung dalam suatu organisasi profesi. Organisasi ini menjadi wadah dalam pengembangan keilmuan yang mengatur kelembagaan, hak, kewajiban anggota, kode etik dan mekanisme pengembangan profesi guru ekonomi. Aspropendo (Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia) merupakan organisasi profesi pendidik ekonomi dan peneliti serta pengembang ekonomi. Hal ini menjadi tantangan bagi guru ekonomi dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan implikasi metodologi keilmuan ekonomi. Partisipasi dalam Aspropendo akan membangun jejaring akademik guru ekonomi dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), peneliti dan pengembang pendidikan ekonomi.

Penutup

Guru ekonomi sebagai agen pembelajaran akan melakukan pembaharuan konten (kompetensi profesional), inovasi pembelajaran (kompetensi pedagogik), ketrampilan komunikasi (kompetensi sosial) dan kemartaban diri (kompetensi pribadi). Pertanggungjawaban profesi, perubahan lingkungan (globalisasi – MEA); teknologi informasi, dan akses organisasi profesi menjadi tantangan guru ekonomi. Guru ekonomi meluluskan insan yang berpengetahuan, terampil dan menguasai nilai-nilai dalam penetapan pilihan pemecahan *scarcities* secara efisien, efektif dan efficacy. Hal ini berimplikasi Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam penetapan learning outcomes, learning process, improvement and performance.

Referensi :

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

Darling, Linda and Hammond John Bransford (editor), 2005, *Preparing Teacher for A Changing World, What Teachers Should Learn and Be Able to Do*, Jossey-Bass, USA

Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Menuju Asean Economic Community*, Departemen Perdagangan, Jakarta

Hannah McGough and Frances Hunt, 2012, *The Global Dimension: A Practical Handbook for Teacher Educators*, Development Education Research Centre, www.ioe.ac.uk/derc

Hattie, John, 2012, *Visible Learning for Teachers, Maximizing Impact on Learning*, Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon. New York

Ismanto, Bambang, 2014, *Arsitektur Kurikulum Pendidikan Ekonomi Memasuki Masyarakat Ekonomi Asia*, Disajikan dalam 'Call Paper' Seminar Aspropendo, UNS, Surakarta, 17 – 18 Oktober 2014

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomer : Tahun 2015, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.

Peraturan Presiden Nomer : 2 Tahun 2015, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Tahun 2015-2019

Undang-Undang Nomer : 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomer : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional